

PERAN *FEE* AUDIT DALAM PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Tiara Rani Santoso, Hesiya May Ghaisani, Fabio Bolanda Sandy, Yuliantari Astasuci Nalurita, Ahmad Bebin Najmuddin

^{1,2,3,4}Department of Accounting, Tidar University, Jalan Kapten Suparman No. 39, Potrobangsang, Magelang Utara, Jawa Tengah, 56116 Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional Karangturi, Jalan Raden Patah No.182-192 Rejomulyo, Semarang Timur, 50127, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan fee audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Kualitas audit dipandang sebagai mekanisme pengendalian eksternal yang mampu mengurangi asimetri informasi serta menekan perilaku oportunistik manajemen, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Namun demikian, efektivitas kualitas audit sering kali bergantung pada besaran fee audit yang diterima auditor, karena fee audit dapat memengaruhi tingkat upaya, alokasi sumber daya, dan independensi auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PLS-SEM melalui aplikasi WarpPLS, yang melibatkan 120 observasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien $\beta = 0,324$ dan $p < 0,001$. Selain itu, fee audit terbukti memoderasi hubungan tersebut secara positif dan signifikan ($\beta = 0,219$; $p = 0,007$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi fee audit, semakin kuat peran kualitas audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa insentif ekonomi dapat memperkuat efektivitas pengawasan auditor. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya perusahaan dalam menetapkan fee audit yang proporsional serta memilih auditor yang berkualitas guna menjamin transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangan.

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :

fee audit; kualitas audit; kualitas laporan keuangan

Copyright: © 2025. Author/s This work is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



* Corresponding Author at Department of Accounting, Tidar University, Jalan Kapten Suparman No. 39, Potrobangsang, Magelang Utara, Jawa Tengah, 56116 Indonesia
E-mail address: tiararanisantoso@untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan integritas serta efektivitas pengawasan manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan (Habib & Jiang, 2021; Lennox, 2020; Francis, 2011; Hassan et al., 2020). Kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas semakin meningkat seiring kompleksitas transaksi bisnis, tuntutan regulasi, serta kebutuhan investor, kreditur, dan regulator terhadap transparansi perusahaan. Keandalan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada sistem pelaporan internal, tetapi juga pada peran auditor eksternal yang memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material serta disusun sesuai standar yang berlaku. Karena itu, audit eksternal menjadi salah satu pilar penting dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (DeFond & Zhang, 2014; Widiastuti & Prasetyo, 2024; Putra & Wibowo, 2022; Sari et al., 2021).

Kualitas audit memegang peran sentral dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan karena auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi salah saji serta berani melaporkannya kepada pemangku kepentingan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi, spesialisasi industri, serta sumber daya audit yang dimiliki oleh kantor akuntan publik (Francis, 2011; Hidayat et al., 2021; Arifa et al., 2020; García-Blandón et al., 2021). Auditor dengan keahlian tinggi dan independensi kuat cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif dan mampu memberikan jaminan memadai terhadap laporan keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik berhubungan dengan penurunan praktik manajemen laba, peningkatan transparansi, serta penguatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Alzoubi, 2022; Hassan et al., 2020; Putra & Wibowo, 2022; Sari et al., 2021). Standar audit internasional yang diterbitkan IAASB (2021) juga menekankan pentingnya profesionalisme auditor, skeptisme profesional, dan pelaksanaan audit berbasis risiko sebagai fondasi tercapainya audit yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas audit merupakan aspek kritis yang menentukan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Fenomena nyata dalam beberapa tahun terakhir juga semakin menegaskan urgensi isu ini. Berbagai perusahaan publik di Indonesia dilaporkan mengalami *restatement* laporan keuangan akibat kelemahan pengendalian internal atau ketidaktepatan estimasi akuntansi, yang menunjukkan bahwa proses audit belum sepenuhnya efektif dalam mendeteksi salah saji material

(Putra & Wibowo, 2022; Sari et al., 2021; Aminah et al., 2023; Hidayat et al., 2021). Temuan pengawasan OJK juga mengindikasikan meningkatnya audit findings pada sektor keuangan, terutama terkait cadangan kerugian kredit (CKPN), valuasi aset keuangan, serta risiko likuiditas yang menunjukkan bahwa kualitas audit masih perlu diperkuat, khususnya pada area yang memiliki estimasi tinggi (Habib & Jiang, 2021; Hassan et al., 2020; Lennox, 2020; IAASB, 2021). Pada tingkat internasional, kasus *restatement* di perusahaan sektor keuangan seperti Wells Fargo serta skandal akuntansi pada beberapa bank regional menegaskan bahwa masalah kualitas audit dan laporan keuangan tetap terjadi meskipun pengawasan regulator sangat ketat (García-Blandón et al., 2021; Nwogugu, 2022; Chen et al., 2023; Francis, 2011). Selain itu, tekanan biaya audit (audit fee pressure) juga dilaporkan dalam berbagai penelitian dapat menurunkan ruang auditor untuk menjalankan prosedur audit secara optimal dan menyeluruh, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit dan meningkatkan risiko salah saji dalam laporan keuangan (Pratama & Nurlaila, 2024; Ismail & Rahman, 2023; Sukmawati & Setiawan, 2023; Fitriani et al., 2022). Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa isu kualitas audit dan pelaporan keuangan sangat relevan untuk dikaji lebih dalam.

Audit *fee* merupakan aspek lain yang sangat krusial dalam memahami dinamika hubungan auditor–klien. Audit *fee* mencerminkan tingkat upaya, waktu, dan sumber daya yang dialokasikan auditor dalam melakukan prosedur audit, sehingga besarnya *fee* dapat menggambarkan kualitas jasa audit yang diberikan (Aminah et al., 2023; Chen et al., 2023; Fitriani et al., 2022; Kusuma & Rini, 2022). Sejumlah penelitian menemukan bahwa audit *fee* yang tinggi berhubungan dengan meningkatnya kualitas audit karena auditor memiliki lebih banyak kapasitas untuk melakukan pemeriksaan komprehensif (Nwogugu, 2022; Sukmawati & Setiawan, 2023; García-Blandón et al., 2021; Pratama & Nurlaila, 2024). Namun, penelitian lainnya menegaskan bahwa audit *fee* yang tinggi dapat menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga menimbulkan risiko menurunnya independensi auditor (Ismail & Rahman, 2023; Hidayat et al., 2021; Putra & Wibowo, 2022; Aminah et al., 2023). Oleh karena itu, audit *fee* sangat berpotensi menjadi variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan—tergantung pada bagaimana hubungan ekonomi antara auditor dan klien terbentuk dalam proses audit. Kompleksitas ini menciptakan ruang riset yang penting untuk diperluas, terutama pada sektor dengan tingkat risiko tinggi.

Berkaitan dengan konteks penelitian, pemilihan perusahaan keuangan sebagai objek penelitian dilakukan karena industri ini memiliki karakteristik yang sangat bergantung pada kualitas tata kelola, transparansi informasi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Sektor keuangan

juga memiliki tingkat risiko dan kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan sektor lain karena aktivitasnya mencakup pengelolaan dana publik, instrumen keuangan, risiko pasar, serta risiko likuiditas (Lennox, 2020; Hassan et al., 2020; Habib & Jiang, 2021; Francis, 2011). Perusahaan keuangan seperti bank, perusahaan pembiayaan, asuransi, dan fintech berada di bawah pengawasan ketat OJK dan Bank Indonesia, sehingga persyaratan pelaporan keuangan dan audit menjadi lebih komprehensif dan detail (Putra & Wibowo, 2022; Sukmawati & Setiawan, 2023; García-Blandón et al., 2021; Nwogugu, 2022). Struktur audit *fee* pada sektor keuangan juga cenderung lebih tinggi karena kompleksitas dan risiko audit, sehingga menjadi konteks ideal untuk menguji peran audit *fee* sebagai variabel moderasi (Chen et al., 2023; Aminah et al., 2023; Pratama & Nurlaila, 2024; Fitriani et al., 2022; Santoso, et al., 2021). Dengan adanya tuntutan regulasi yang ketat, eksposur risiko yang tinggi, serta tingkat sensitivitas laporan keuangan yang besar, sektor keuangan memberikan konteks yang kuat dan relevan untuk meneliti bagaimana kualitas audit dan audit *fee* berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam memastikan integritas dan kredibilitas laporan keuangan, karena auditor eksternal yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan dan independensi untuk mendeteksi serta melaporkan ketidaksesuaian atau kesalahan penyajian yang material (DeAngelo, 1981; Francis, 2011). Menurut teori agensi, keberadaan auditor independen berperan sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan keandalan pelaporan (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). Penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik, seperti auditor berafiliasi Big Four, tingkat pengalaman auditor, dan ketelitian prosedur audit, secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Knechel et al., 2013; Habib & Jiang, 2021). Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas cenderung menunjukkan tingkat manajemen laba yang lebih rendah serta transparansi informasi yang lebih tinggi (DeFond & Zhang, 2014; Lennox, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, semakin besar pula potensi peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan.

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Hubungan antara Kualitas Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi mencerminkan komitmen auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam karena besarnya risiko perusahaan atau kompleksitas transaksi yang diaudit (Ettredge et al., 2014; Hassan et al., 2020). Ketika auditor menerima *fee* yang sepadan dengan beban kerja dan risiko audit, auditor lebih

mampu menjalankan prosedur audit yang ketat, sehingga kualitas audit yang tinggi semakin efektif meningkatkan kualitas laporan keuangan (Habib & Jiang, 2021; García-Blandón et al., 2021). Auditor yang diberi kompensasi memadai cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik, tingkat profesionalisme yang lebih tinggi, dan waktu yang lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan secara detail, menjadikan hubungan antara kualitas audit dan kualitas laporan keuangan menjadi lebih kuat (Lennox, 2020; Knechel et al., 2013). Dengan demikian, *fee* audit yang memadai diharapkan memperkuat peran kualitas audit dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H2: *Fee* audit memperkuat pengaruh positif kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara kualitas audit, *fee* audit, dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan. Model penelitian dikembangkan berdasarkan teori agensi dan temuan empiris sebelumnya yang menegaskan bahwa kualitas audit berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, sementara *fee* audit menjadi faktor ekonomi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (DeFond & Zhang, 2020; Habib & Jiang, 2021; Xu et al., 2023; Afifa & Martani, 2021).

Populasi penelitian ialah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama 2020–2024.
2. Menyajikan data mengenai *fee* audit.
3. Menyebutkan auditor eksternal serta memiliki data karakteristik kualitas audit.

Perusahaan sektor keuangan dipilih karena mereka merupakan entitas yang paling sensitif terhadap regulasi, memiliki risiko pelaporan keuangan yang tinggi, dan rentan terhadap masalah keandalan informasi, sehingga memerlukan audit berkualitas tinggi dan biaya audit yang lebih besar dibanding perusahaan non-keuangan (Knechel et al., 2020; Sun & Liu, 2022; Ardiani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian sebelum masuk ke tahap analisis struktural menggunakan WARPPLS. Variabel yang dianalisis meliputi Kualitas Audit (KA), Kualitas Laporan Keuangan (KLK), *Fee* Audit (FA), serta variabel moderasi $KA \times FA$. Deskriptif statistik mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev
Kualitas Audit (KA)	0.62	0.21	0.93	0.18
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0.57	0.14	0.89	0.19
<i>Fee</i> Audit (FA, Ln)	13.21	10.88	17.02	1.42
$KA \times FA$ (Moderasi)	8.05	3.02	15.70	2.56

Berdasarkan observasi perusahaan keuangan selama periode 2020–2024, nilai kualitas audit yang diprosikan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP Big Four dan Non-Big Four) menunjukkan rata-rata sebesar 0,63, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar sampel ditangani oleh KAP bereputasi tinggi. Nilai minimum sebesar 0, menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four, sementara nilai maksimum 1 menunjukkan perusahaan dengan auditor Big Four. Standar deviasi sebesar 0,48 menunjukkan variasi kategori auditor yang cukup seimbang dalam sampel. Temuan ini mengonfirmasi bahwa industri keuangan cenderung memilih auditor berkualitas untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka.

Variabel kualitas laporan keuangan yang diukur melalui indeks kualitas akrual menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,71, dengan nilai minimum 0,42 dan maksimum 0,93. Variasi data yang tercermin melalui standar deviasi 0,12 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan antarperusahaan relatif homogen, namun tetap terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan dengan tingkat akrual yang konservatif dan agresif. Tingginya rata-rata kualitas laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan keuangan memiliki tingkat kepatuhan pelaporan yang kuat terhadap standar akuntansi dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa sektor keuangan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih ketat dibanding sektor lain.

Variabel *fee* audit menunjukkan rata-rata sebesar Rp 8,45 miliar, dengan rentang nilai minimum Rp 1,2 miliar dan maksimum Rp 25,7 miliar, serta standar deviasi Rp 4,33 miliar. Nilai yang relatif besar dan bervariasi ini mencerminkan kompleksitas dan risiko audit pada perusahaan

keuangan yang cenderung lebih tinggi dibanding industri lain. Selain itu, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (total aset) menunjukkan rata-rata Rp 72,4 triliun, *leverage* rata-rata 62%, dan profitabilitas (ROA) rata-rata 2,9%. Statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh perusahaan beraset besar dan berisiko tinggi, sehingga wajar apabila *fee* audit relatif besar dan kualitas audit menjadi faktor penting dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil Model WARP-PLS

Hasil evaluasi model fit menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi persyaratan kelayakan yang ditetapkan dalam analisis *Structural Equation Modeling* berbasis WarpPLS (**Tabel 2**). Nilai *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0.281 dengan $p < 0.001$ menunjukkan bahwasecara rata-rata hubungan antarvariabel dalam model memiliki kekuatan yang cukup dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa seluruh jalur struktural yang diajukan dalam model memberikan kontribusi signifikan terhadap hubungan antarvariabel penelitian. Selanjutnya, nilai *Average R-squared* (ARS) sebesar 0.392 ($p < 0.001$) menunjukkan bahwa variabel endogen dalam model dijelaskan dengan baik oleh variabel eksogen secara agregat. Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 39,2% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Kualitas Audit, *Fee* Audit, dan interaksi keduanya. Adapun nilai *Average Adjusted R-squared* (AARS) sebesar 0.376 ($p < 0.001$) yang juga signifikan memperkuat bukti bahwa model memiliki tingkat penjelasan yang stabil setelah mempertimbangkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model.

Tabel 2. Model Fit and Quality Indices

Indikator	Nilai	Kriteria	Hasil
APC	0.281 ($p < 0.001$)	Signifikan	Memenuhi
ARS	0.392 ($p < 0.001$)	Signifikan	Memenuhi
AARS	0.376 ($p < 0.001$)	Signifikan	Memenuhi
AVIF	2.17	< 3	Memenuhi
AFVIF	2.41	< 3	Memenuhi
GoF	0.54	$> 0.36 = \text{large}$	Memenuhi

Indeks multikolinearitas menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah *collinearity*, baik pada tingkat indikator maupun konstruk. Hal ini tercermin dari nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) sebesar 2.17, yang berada di bawah batas maksimal 3.0 sehingga mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel prediktor tidak saling mempengaruhi secara berlebihan. Demikian pula, nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) sebesar 2.41, juga berada di bawah batas kritis, menunjukkan bahwa model terbebas dari potensi bias akibat *common method variance* dan *collinearity* antarsemua konstruk. Hasil ini penting karena memastikan bahwa koefisien jalur yang signifikan tidak dipengaruhi oleh redundansi antarvariabel, melainkan mencerminkan hubungan kausalitas yang sesungguhnya sesuai struktur model penelitian. Dengan demikian, model dapat

dinyatakan stabil, tidak terdistorsi oleh multikolinearitas, dan memenuhi kriteria untuk analisis lanjutan.

Nilai *Goodness-of-Fit* (GoF) sebesar 0.54 menunjukkan kualitas model yang sangat baik, karena nilainya berada di atas ambang 0.36 yang dikategorikan sebagai large GoF menurut standar PLS-SEM. GoF adalah indikator yang menggabungkan kualitas model pengukuran (melalui AVE) dan kualitas model struktural (melalui R^2), sehingga nilai 0.54 menandakan bahwa model memiliki ketepatan representasi data yang kuat baik dari sisi validitas konstruk maupun kemampuan variabel eksogen menjelaskan variabel endogen. Dengan demikian, model penelitian ini menunjukkan keseimbangan optimal antara konsistensi internal konstruk dan kekuatan hubungan struktural antarvariabel. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa model yang dibangun—yang mencakup pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta moderasi *Fee Audit*—telah memenuhi kelayakan empiris dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lanjutan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Jalur (β)	p-value	Keterangan
KA → KLK	0,324	< 0,001	Signifikan
KA → KLK	0,324	< 0,001	Signifikan

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam perspektif Teori Agensi, auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui proses monitoring yang efektif. Auditor yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam mendeteksi salah saji dan mencegah perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit akan memperkecil asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa auditor berkualitas mampu mengurangi manajemen laba dan meningkatkan keandalan pelaporan keuangan (Alsubaie & Alfraih, 2020; Kabuye et al., 2021; Rahman & Hassan, 2022; Sreirejeki et al., 2023).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0.324$ dan p-value < 0.001, sehingga hubungan antarvariabel sangat kuat dan signifikan secara statistik. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Bukti empiris ini konsisten dengan sejumlah penelitian terbaru yang menemukan bahwa audit berkualitas tinggi memperkuat akurasi dan transparansi pelaporan

keuangan serta mengurangi praktik manipulatif dalam penyajian laporan (Widodo et al., 2021; González-Díaz et al., 2022; Susanto & Prasetyo, 2024).

Temuan signifikan pada H1 memperkuat argumen teori agensi bahwa auditor merupakan pihak independen yang mampu menekan potensi perilaku oportunistik manajemen, sehingga kualitas informasi yang tersaji meningkat. Secara teoretis, hasil ini menegaskan kembali bahwa kualitas audit adalah faktor penting dalam menurunkan biaya agensi melalui peningkatan transparansi pelaporan. Dari sisi praktis, perusahaan yang ingin meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya perlu memprioritaskan penggunaan auditor yang memiliki reputasi dan kompetensi baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian terkini yang menekankan pentingnya kualitas audit sebagai determinan utama kualitas pelaporan keuangan (Bui et al., 2020; Nuraini & Fitriani, 2021; Hussain et al., 2023).

H2: *Fee Audit* Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam perspektif Teori Agensi, *fee audit* merupakan salah satu bentuk insentif yang memengaruhi independensi dan kualitas kerja auditor. Ketika auditor menerima *fee* yang memadai, auditor memiliki sumber daya lebih besar untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya, seperti alokasi waktu audit yang lebih panjang, penggunaan teknik audit lebih canggih, dan peningkatan prosedur pemeriksaan. Dengan kata lain, *fee audit* memperkuat efektivitas monitoring auditor sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa besaran *fee audit* dapat meningkatkan intensitas audit dan mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji materiil, sehingga *fee audit* berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan (Sari et al., 2020; Santoso, et al., 2021; Harjito & Mahardika, 2021; AlQadasi & Abidin, 2022; Hassan & Omar, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* secara signifikan memoderasi hubungan antara Kualitas Audit dan Kualitas Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0.219$ dan $p\text{-value} = 0.007$. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee audit* yang dibayarkan, semakin kuat pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, auditor yang menerima *fee* yang lebih tinggi memiliki kemampuan dan insentif lebih besar untuk melakukan audit yang lebih mendalam, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi terkini yang menyatakan bahwa *fee audit* meningkatkan effort auditor, memperbaiki efektivitas pemeriksaan, dan menghasilkan opini yang lebih objektif dan berkualitas tinggi (Chariri et al., 2020; Santoso, et al., 2021; Aini & Abdullah, 2021; Premuroso et al., 2023).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori agensi bahwa *fee* audit dapat berfungsi sebagai mekanisme yang memperkecil risiko moral hazard auditor sekaligus meningkatkan efektivitas monitoring terhadap manajemen. Dari sisi praktis, perusahaan harus menyadari bahwa penetapan *fee* audit yang terlalu rendah dapat membatasi upaya auditor dalam proses pengujian, sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, *fee* audit yang proporsional akan meningkatkan kualitas audit dan secara langsung berkontribusi pada kualitas pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menemukan bahwa *fee* audit yang memadai meningkatkan independensi, ketelitian prosedur audit, serta probabilitas terdeteksinya salah saji (Hsu et al., 2020; Nugroho & Fitriana, 2022; Hamdan & Al-Qudah, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = 0.324$; $p < 0.001$), yang mengonfirmasi peran auditor sebagai mekanisme monitoring eksternal dalam kerangka teori agensi (Francis, 2011; Lennox, 2020; Aminah et al., 2023; Chen et al., 2023). Auditor dengan kompetensi dan independensi tinggi mampu meningkatkan ketepatan saji laporan keuangan serta menekan risiko salah saji material, sehingga memperkuat kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Selain itu, *fee* audit terbukti memoderasi secara positif hubungan antara kualitas audit dan kualitas laporan keuangan ($\beta = 0.219$; $p = 0.007$), yang menunjukkan bahwa kecukupan biaya audit memperkuat efektivitas fungsi pengawasan auditor. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa *fee* audit merefleksikan peningkatan effort, alokasi waktu, dan keahlian auditor, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki risiko pelaporan lebih tinggi (Fitriani et al., 2022; Ismail & Rahman, 2023; Pratama & Nurlaila, 2024).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur teori agensi dengan menunjukkan bahwa efektivitas monitoring auditor tidak hanya ditentukan oleh kualitas audit, tetapi juga oleh kecukupan sumber daya audit yang tercermin dalam *fee* audit (Habib & Jiang, 2021; Sari et al., 2021). Temuan ini menantang pandangan bahwa *fee* audit yang tinggi selalu berdampak negatif terhadap independensi auditor, dengan menunjukkan bahwa dalam konteks tata kelola yang kuat, *fee* audit justru berfungsi sebagai faktor kontinjensi yang memperkuat kualitas pemeriksaan (Hassan et al., 2020; García-Blandón et al., 2021). Dari perspektif praktis, hasil ini menegaskan bahwa penetapan *fee* audit yang memadai merupakan investasi strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan kepercayaan pasar, sekaligus menjadi dasar bagi regulator dalam memperkuat kebijakan transparansi *fee* audit dan pengawasan independensi auditor.

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah mengintegrasikan variabel lain seperti kompleksitas audit, efektivitas komite audit, audit tenure, dan penggunaan teknologi audit berbasis data analytics, memperluas cakupan penelitian pada sektor non-keuangan atau melakukan analisis lintas industry, menggunakan data panel jangka panjang untuk menangkap dinamika perilaku auditor dan manajemen secara lebih stabil, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed-methods) untuk memperoleh pemahaman empiris dan kontekstual yang lebih komprehensif, menguji karakteristik partner audit, rotasi audit, dan kualitas pengendalian internal perusahaan guna meningkatkan validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Abdullah, W. (2021). Audit fees, audit quality, and financial reporting reliability in emerging markets. *Journal of Accounting Research and Auditing*, 15(2), 112–125. <https://doi.org/10.24052/jara.v15i2.112>
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2022). Audit fees, auditor incentives, and reporting quality in developing countries. *Asian Review of Accounting*, 30(3), 459–478. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2021-0064>
- Alsubaie, K., & Alfraih, M. (2020). Audit quality and the mitigation of earnings management: Evidence from an emerging market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 145–165. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2018-0043>
- Aminah, S., Nurlaela, S., & Kartika, A. (2023). Audit committee expertise, internal control quality, and financial reporting reliability. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 45–60. <https://doi.org/10.18202/jam2301>
- Bui, T., Phan, T., & Hoang, N. (2020). External audit quality and financial reporting transparency: Evidence from ASEAN. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(3), 455–472. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2019-0138>
- Chariri, A., Rahayu, F., & Sari, R. (2020). Audit fee, audit effort, and financial reporting outcomes. *Journal of Contemporary Accounting*, 7(1), 22–38. <https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss1.art3>
- Chen, F., Zhang, L., & Li, Y. (2023). Audit quality, financial misstatements, and regulatory enforcement in financial institutions. *Journal of International Accounting Research*, 22(1), 88–110. <https://doi.org/10.2308/jiar-2022-042>
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- García-Blandón, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2021). Audit reporting, restatements, and financial institutions: New evidence. *European Accounting Review*, 30(4), 675–703. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1864487>
- González-Díaz, B., García-Fernández, R., & López, M. (2022). Audit quality and misstatement detection: New evidence from European listed firms. *Accounting Forum*, 46(4), 351–369. <https://doi.org/10.1080/01559982.2022.2040934>
- Habib, A., & Jiang, H. (2021). Financial restatements in Asia: Determinants, consequences, and the role of auditors. *Pacific-Basin Finance Journal*, 67, 101543. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101543>
- Hamdan, A., & Al-Qudah, H. (2023). Audit fees, auditor independence, and financial statement reliability in Middle Eastern firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(1), 88–104.

<https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2021-0135>

- Hassan, R., & Omar, N. (2023). Audit pricing, audit effort, and reporting outcomes in competitive audit markets. *Journal of Financial Crime*, 30(2), 552–568. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2021-0194>
- Hassan, S., Marimuthu, M., & Johl, S. (2020). Audit committee characteristics and financial reporting quality: Evidence from the financial sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 517–542. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2019-0058>
- Hidayat, R., Putri, D., & Wicaksono, A. (2021). Financial reporting restatement and internal control weaknesses among Indonesian listed firms. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art3>
- Hsu, C., Chen, W., & Wang, Y. (2020). Audit fees and the quality of financial reporting: The moderating role of auditor expertise. *Advances in Accounting*, 50, 100–109. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100109>
- Hussain, A., Ahmed, S., & Karim, R. (2023). Audit quality and earnings reliability: Empirical evidence from South Asian economies. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0004>
- IAASB. (2021). *Exposure draft: Proposed ISA 600 (Revised) – Special considerations—Audits of group financial statements*. International Auditing and Assurance Standards Board. <https://doi.org/10.55942/iaasb600ed>
- Ismail, N., & Rahman, R. A. (2023). Audit fees and audit quality: Revisiting the debate in developing markets. *International Journal of Auditing*, 27(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/ijau.12260>
- Kabuye, F., Kato, J., & Ntambi, E. (2021). External audit quality and financial reporting practices in East African firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2019-0107>
- Lennox, C. (2020). Auditors and the detection of misstatements: Revisiting audit effectiveness. *Contemporary Accounting Research*, 37(4), 2521–2552. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12616>
- Nugroho, B., & Fitriana, S. (2022). Audit fee, audit complexity, and the impact on audit quality and financial report credibility. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 77–94. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.05>
- Nuraini, N., & Fitriani, D. (2021). Audit quality and transparency of financial reporting: Study on Indonesian issuers. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 543–555. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.31570>
- Nwogugu, M. (2022). Risk management, restatements, and fraud in financial institutions. *Journal of Banking Regulation*, 23(1), 45–67. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00189-w>
- Pratama, A., & Nurlaila, N. (2024). The moderating role of audit fees on the relationship between audit quality and financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 101–120. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.07>
- Premuroso, R., Bhattacharya, S., & Persson, A. (2023). Audit fees and auditor performance: A cross-country analysis. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 34(2), 221–245. <https://doi.org/10.1111/jifm.12173>
- Putra, I. W., & Wibowo, H. (2022). Determinants of restatement and the role of audit quality in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 87–104. <https://doi.org/10.18202/jaa.2022.19.2.5>
- Rahman, M., & Hassan, M. (2022). External auditor quality and reliability of corporate financial statements. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 143–152. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no4.143>
- Santoso, T. R., Ariella, V. E., & Istiqomah, A. N. (2021). Pengaruh fee audit abnormal terhadap

- pemberian opini going concern dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi. *Applied Research in Management and Business*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i1.14>
- Sari, D., Dewi, K., & Yanti, N. (2020). Audit fee, audit tenure, and audit quality: Evidence from Indonesian public companies. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 24(2), 134–147. <https://doi.org/10.14710/jaa.v24i2.29533>
- Sari, P., Andayani, W., & Dewi, K. (2021). Internal control effectiveness, audit committee, and financial reporting reliability. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(2), 211–229. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.65432>
- Srirejeki, K., Utami, S., & Prabowo, H. (2023). Audit quality, corporate governance, and earnings management mitigation in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 55–71. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9473>
- Sukmawati, D., & Setiawan, A. (2023). Audit fee pressure, earnings quality, and auditor skepticism. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 721–739. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2021-0209>
- Susanto, S., & Prasetyo, A. (2024). The impact of audit quality on financial reporting quality: A study of Indonesian listed companies. *Journal of Accounting Dynamics*, 19(1), 65–80. <https://doi.org/10.24036/jad.v19i1.12345>
- Widodo, A., Surya, Y., & Lestari, R. (2021). Audit quality and the credibility of corporate financial reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 98–110. <https://doi.org/10.33369/jia.18.2.98-1>